

---

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEBANGSAAN DALAM RANGKA MENCEGAH  
RADIKALISASI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN  
MAGELANG DENGAN PENDAMPINGAN PENULISAN DAN PENERBITAN ANTOLOGI  
PUI SI**

Oleh

**Budhi Setiawan<sup>1</sup>, Kundharu Saddhono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : <sup>1</sup>[kaprodipbi@staff.uns.ac.id](mailto:kaprodipbi@staff.uns.ac.id), <sup>2</sup>[kundharu\\_s@staff.uns.ac.id](mailto:kundharu_s@staff.uns.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 02-11-2021

Revised:11-12-2021

Accepted: 26-12-2021

**Keywords:**

Nilai Kebangsaan, SMP,  
Antologi Puisi, Nasionalisme,  
Radikalisasi

**Abstract:** Dalam rangka mewujudkan perlindungan terhadap siswa di sekolah terhadap paham radikalisme maka pendidikan nilai-nilai kebangsaan untuk siswa sekolah diperlukan sebagai bentuk kepedulian dari setiap pihak, baik pemerintah, masyarakat, keluarga terutama sekolah. Pendidikan nilai kebangsaan untuk siswa akan terbentuk jika semua pihak memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan nilai kebangsaan dimulai semenjak dini. Sekolah saat ini sangat rentan disusupi oleh paham dan gerakan radikalisme. Hal ini dikarenakan belum ada satu pun kebijakan spesifik untuk melindungi atau memproteksi sekolah dari penetrasi paham dan gerakan radikalisme. Untuk itu, perlu adanya langkah konkret dalam hal mencegah radikalisasi dan penanaman nilai-nilai kebangsaan.. Pendidikan nilai kebangsaan pada siswa sekolah inilah yang menjadi dasar pembentukan awal karena meluruskan sebatang ranting jauh lebih mudah daripada meluruskan sebatang pohon, maka dari itu pendidikan nilai kebangsaan yang paling efektif adalah pendidikan pada siswa sekolah .Pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa siswa sekolah harus dilakukan dengan tepat. Jika hal ini tidak bisa tercapai, pesan moral yang akan disampaikan orang tua dan pendidik kepada siswa menjadi terhambat. Pengembangan nilai moral untuk siswa sekolah bisa dilakukan di dalam tiga tri pusat pendidikan yang ada. Yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pengembangan nilai moral untuk siswa sekolah perlu dilakukan dengan sangat hati-hati. Hal ini dikarenakan siswa sekolah adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan praoperasional konkret. Maka dari itu, tim pengabdian mengajukan kegiatan pengabdian berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan terhadap siswa sekolah dengan produk luaran berupa antologi puisi karya siswa yang bertujuan untuk mengatasi perpecah-belahan masyarakat Indonesia ini dan

---

*mencegah radikalisme siswa, mengingat banyaknya kelompok separatis lahir di Indonesia ini maka salah satu cara untuk memutuskan rantai gejolak yang bertujuan menghancurkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Jadi, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pembekalan tentang internalisasi nilai-nilai kebangsaan pada siswa tetapi juga akan diintegrasikan dengan produk luaran berupa antologi puisi karya siswa yang akan dibimbing secara komprehensif dengan mengambil tema penguatan nilai-nilai kebangsaan Indonesia dan nasionalisme bagi generasi muda penerus bangsa.*

---

## PENDAHULUAN

Nilai kebangsaan yang paling luhur di negara Indonesia yakni Pancasila (Mahfud, 2014). Pancasila mengajarkan kita untuk mengakui adanya Tuhan dalam sila pertama yaitu *Ketuhanan Yang Maha Esa*, Pancasila juga mengajarkan kita untuk menjadi manusia yang adil dan beradab sebagaimana tertuang dalam sila kedua *Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab*; dalam sila yang ketiga *Persatuan Indonesia*, Pancasila mengajarkan tentang pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini mutlak karena bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya dan agama. Dalam sila keempat Pancasila, *Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*. Terkandung makna bahwa dalam rangka membangun dan menentukan arah perjalanan bangsa harus didasari adanya permusyawaratan yang mewakili seluruh rakyat Indonesia. Dan pada sila kelima, Pancasila mengajarkan tentang *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*.

Pendidikan nilai kebangsaan untuk siswa akan terbentuk jika semua pihak memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan nilai kebangsaan dimulai semenjak dini (Fathurrohman, 2013). Guru adalah posisi paling strategis untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan nilai kebangsaan pada siswa sekolah inilah yang menjadi dasar pembentukan awal karena meluruskan sebatang ranting jauh lebih mudah daripada meluruskan sebatang pohon, maka dari itu pendidikan nilai kebangsaan yang paling efektif adalah pendidikan pada siswa sekolah.

Pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa siswa sekolah harus dilakukan dengan tepat (Adisusilo, 2012). Jika hal ini tidak bisa tercapai, pesan moral yang akan disampaikan orang tua dan pendidik kepada siswa menjadi terhambat. Pengembangan nilai moral untuk siswa sekolah bisa dilakukan di dalam tiga tri pusat pendidikan yang ada, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pengembangan nilai moral untuk siswa sekolah perlu dilakukan dengan sangat hati-hati. Hal ini dikarenakan siswa sekolah adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan praoperasional konkret seperti yang dikemukakan oleh Piaget. Sedangkan nilai-nilai moral merupakan konsep-konsep yang abstrak. Sehingga dalam hal ini siswa belum bisa dengan serta-merta menerima apa yang diajarkan guru atau orang tua yang sifatnya abstrak secara cepat. Untuk itulah orang tua dan pendidik harus pandai-pandai dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan

untuk menanamkan nilai moral kepada anak agar pesan moral yang ingin disampaikan guru dapat benar-benar sampai dan dipahami oleh siswa untuk bekal kehidupannya nanti.

Bangsa merupakan suatu komunitas “terbayang”. Para anggota bangsa terkecil sekalipun tidak tahu dan tidak kenal dengan sebgaiian besar anggota lain, tidak akan bertatap muka dengan mereka itu, bahkan mungkin pula tidak mengenal tentang mereka. Hal terpenting dalam tetap berdirinya sebuah bangsa adalah adanya perasaan kebersamaan dan persaudaraan sebagai anggota komunitas bangsa tersebut. Hal tersebut muncul adalah akibat kuatnya akar-akar nasionalisme (Mahfud, 2014: 7).

Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan “harga mati” bagi tetap berdirinya bangsa. Pancasila dijadikan sebagai falsafah perilaku kehidupan bersama, yang selain mendasari wacana kehidupan seseorang juga memiliki kontekstual penerapannya dalam kehidupan berpolitik, ekonomi, sosial-budaya, pendidikan, dan tahap kehidupan global dalam membangun dunia. UUD 45 sebagai pedoman tatanan kehidupan berbangsa, dan Bhineka Tunggal Ika sebagai acuan dalam menyikapi kehidupan bersama dalam situasi keadaan bangsa yang bersifat multikultur. Indonesia juga memiliki kedaulatan untuk menjalankan kemerdekaan memiliki budaya (Raharjo, 2003: 185)

Menurut Samuel Hutingthon pernah berkomentar pada akhir abad ke- 20, bahwa Indonesia adalah negara yang mempunyai potensi paling besar untuk hancur, setelah Yugoslavia dan Uni Soviet akhir abad ke-20 ini. Demikian juga Cliffrod Gertz, antropolog yang Indonesianis ini pernah mengatakan; kalau bangsa Indonesia tidak pandai-pandai mengatur keanekaragaman etnik, budaya, dan solidaritas etnik, maka Indonesia akan pecah menjadi negara-negara kecil (Sumarsono, 2001)

Maka dari itu, tim pengabdian mengajukan kegiatan pengabdian berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta mengatasi perpecah-belahan masyarakat Indonesia ini, mengingat banyaknya beredar informasi yang bersifat *hoaks*, kurangnya sopan santun dan saling menghargai, dan adanya kelompok separatis lahir di Indonesia ini. Maka dari itu untuk melawan gejala yang bertujuan menghancurkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini yakni dengan menanamkan nilai-nilai wawasan kebangsaan terhadap siswa SMP, khususnya di Kabupaten Magelang.

SMP 1 Pakis dan SMP 2 Candimulyo merupakan bagian dari SMP di Kabupaten Magelang. Kedua SMP tersebut merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berupaya menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa-siswinya. Sekolah ini mempunyai keunikan tersendiri atau ciri khas yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat. Ciri khas tersebut yang kemudian menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai kebangsaan pada siswa. Keunikan atau ciri khasnya yaitu: pertama, mengedepankan pendidikan budi luhur, yaitu sebagai mana yang ditegaskan dalam visi misinya. Kedua, berupa pendidikan budaya-budaya lokal (Jawa) dolanan anak, dan anak-anak juga dilatih mewarnai lukisan batik yang sudah disediakan oleh sekolah (Observasi Tim, 2018). Kemudian yang ketiga, perlakuan guru terhadap siswa seperti orang tua terhadap anaknya, dan

sikap siswa terhadap gurunya seperti anak kepada orang tuanya. Kelima, diberikan pendidikan keistimewaan, salah satunya pendidikan keistimewaan itu, mengenalkan budaya, mengunjungi tepat bersejarah seperti, Candi Borobudur, museum, kraton dan lain-lainnya (wawancara Guru)

Berdasarkan gambaran tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengabdikan lebih jauh dalam hal penanaman nilai-nilai kebangsaan terhadap Siswa-siswa di SMP N 1 Pakis dan SMP N 2 Candimulyo Kabupaten Magelang. Dengan demikian, hasil pengabdian ini bisa menjadi sumbangsih berarti dan penting bagi lembaga pendidikan, di dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

## METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan pengabdian ini berada di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Dalam proposal ini dilampirkan pernyataan 2 mitra, yaitu SMPN 1 Pakis dan SMPN 2 Candimulyo. Waktu pelaksanaan program pengabdian ini direncanakan 8 bulan dan detail kegiatan terlampir pada jadwal pelaksanaan program pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian ini direncanakan dalam 3 kegiatan utama yang masing-masing mempunyai bentuk kegiatan yang berbeda. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama Tahap Persiapan; Tahap persiapan ini berkaitan dengan hal yang perlu dipersiapkan dalam rangka pelaksanaan pengabdian ini. Persiapan awal yang dilakukan adalah survey awal ketempat atau lokasi pengabdian untuk mendapatkan data awal. Setelah mendapatkan data awal baru menyusun rencana kegiatan pengabdian sesuai dengan kondisi permasalahan yang dihadapi guru-guru dan siswa dalam implementasi nilai-nilai kebangsaan di lingkungan SMP yang berada di wilayah Kabupaten Magelang. Pada tahap ini juga dilakukan prakondisi dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai kebangsaan dan penulisan puisi sederhana yang bertemakan ilai kebangsaan di lingkungan SMP wilayah Kabupaten Magelang.

Kedua Tahap Pelaksanaan; Tahap pelaksanaan adalah inti dari pengabdian ini yang akan dilakukan di sekolah. Hasil pengumpulan data di sekolah kemudian dianalisis dan diklasifikasikan hal-hal yang dapat dipadukan bahan untuk mengadakan implementasi nilai-nilai kebangsaan bagi guru-guru dan siswa-siswa serta SMP di Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dibuatlah sebuah pelatihan atau pendampingan untuk guru dan siswa dalam implementasi dan pelaksanaan nilai-nilai kebangsaan dan menghasilkan luaran antologi puisi sebagai wujud praktis kegiatan akademis. Diharapkan dengan pelatihan atau pendampingan ini dapat meningkatkan kesadaran bersama akan penguatan nilai-nilai kebangsaan dan meningkatkan produktivitas siswa dalam hal penulisan puisi secara bersama-sama, terutama bagi siswa-siswa SMP di Kabupaten Magelang.

Ketiga Tahap Evaluasi; Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari pengabdian ini yang akan dilakukan oleh tim dosen dengan tim pengabdian mengenai evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan para guru dan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan berkaitan implementasi nilai-nilai kebangsaan di lingkungan sekolah serta penulisan antologi puisi yang bertemakan nilai-

---

nilai kebangsaan dalam upaya meningkatkan nasionalisme dan produktivitas kegiatan akademik pada siswa-siswa SMP di Kabupaten Magelang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada setiap kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Riset Group harus terarah berkaitan dengan target dan sasarannya. Adapun target luaran program pengabdian inidapat dipilah menjadi dua hal, yaitu produk kegiatan pengabdian dan hasil program pengabdian.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, tim pengabdian mempunyai indikator tercapainya kegiatan. Capaian produk program pengabdian ini dapat dipaparkan dalam penjelasan sebagai berikut (a) Tersosialisasikan program nilai-nilai kebangsaan yang merupakan implementasi dari 4 konsensus nasional di Kabupaten Magelang. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan siswa-siswa SMP di Kabupaten Magelang semakin memahami nilai-nilai yang terkandung dalam 4 konsensus nasional, yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); (b) Siswa SMP di Kabupaten Magelang dapat mengimplementasikan hasil pengabdian ini sehingga tercipta suasana yang kondusif karena mampu menerima dan memahami pengimplementasian nilai-nilai kebangsaan di sekolah; (c) Guru dapat membantu dalam penerapan dan implementasi nilai-nilai kebangsaan tersebut melalui kegiatan pembelajaran dan memberi contoh kepada siswa-siswa di sekolah dan masyarakat; (d) Penerbitan sebuah peraturan di sekolah yang tertulis maupun tidak tertulis dan juga Antologi Puisi karya siswa sebagai cerminan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai kebangsaan tersebut di lingkungan sekolah, yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat sekolah di lingkungan SMP di Kabupaten Magelang.

Produk Kegiatan Pengabdian yaitu (a) Buku pedoman atau panduan mengenai penerapan dan implemetasi nilai-nilai kebangsaan di lingkungan sekolah bagi siswa dan guru, khususnya siswa SMP di Kabuaten Magelang; (b) Penerbitan dokumentasi dalam pelaksanaan nilai-nilai kebangsaan bagi guru dan siswa SMP di Kabupaten Magelang dan dikelola oleh sekolah dengan bimbingan tim pengabdian dari Universitas Sebelas Maret; (c) Antologi puisi karya siswa yang bertemakan penguatan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme bagi siswa SMP di Kabupaten Magelang; (d) Artikel jurnal pengabdian mengenai kegiatan implementasi dan pelaksanaan nilai-nilai kebangsaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Hasil program pengabdian ini dapat dibagi dalam 2 bagian, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Secara garis besar hasil program pengabdian ini dapat dijelaskan sebagai berikut (a) Dalam jangka pendek, para siswa dan guru tingkat SMP di Kabupaten Magelang dapat meningkatkan kemampuan diri siswa dalam implementasi nilai-nilai kebangsaan di sekolah terutama untuk siswa. Para guru dan siswa saling berkolaborasi dalam melaksanakan nilai-nilai kebangsaan yang juga diintegrasikan dengan produk luaran antologi puisi yang mengandung nilai-nilai kebangsaan. (b) Dalam jangka panjang dapat terus dilakukan dalam rangka memberikan pendidikan nilai-nilai kebangsaan yang berkelanjutan yang ditujukan untuk guru dan siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Terlebih dengan adanya sistem pendidikan nilai-nilai kebangsaan yang terprogram oleh para guru dan siswa sekolah sebagai benteng utama untuk memerangi diintegrasikan nasional dengan pengamalan nilai-nilai kebangsaan yang komprehensif dan terdokumentasi dengan baik secara akademik.

Keberhasilan pengabdian ini tentunya berdampak pada Universitas Sebelas Maret sebagai penyelenggara. Kegiatan ini mencerminkan bahwa salah satu tanggung jawab perguruan tinggi terhadap masyarakat terwujud dalam kegiatan pengabdian ini, khususnya yang berkaitan penerapan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan pendidikan. Kegiatan ini juga mencerminkan bahwa kebutuhan penguatan nilai-nilai kebangsaan sangat diperlukan di lingkungan sekolah sebagai sarana pencegahan tindakan radikalisme di kalangan siswa. Hal ini menjadi salah satu tanggung jawab akademik bagi tim dosen atau pengabdian sebagai bentuk pengabdian ilmu yang telah mendapatkan ilmunya di perguruan tinggi (Triyanto, 2018).



*Gambar: Kegiatan Pengabdian di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Magelang*

Pendidikan nilai kebangsaan untuk siswa akan terbentuk jika semua pihak memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan nilai kebangsaan dimulai semenjak dini. Sekolah saat ini sangat rentan disusupi oleh paham dan gerakan radikalisme. Hal ini dikarenakan belum ada satu pun kebijakan spesifik untuk melindungi atau memproteksi sekolah dari penetrasi paham dan gerakan radikalisme. Untuk itu, perlu adanya langkah konkret dalam hal mencegah radikalisasi dan penanaman nilai-nilai kebangsaan (Mahargyani, 2012; Supriyono, 2018).

Pendidikan nilai kebangsaan pada siswa sekolah inilah yang menjadi dasar pembentukan awal karena meluruskan sebatang ranting jauh lebih mudah daripada meluruskan sebatang pohon, maka dari itu pendidikan nilai kebangsaan yang paling efektif adalah pendidikan pada siswa sekolah. Pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa siswa sekolah harus dilakukan dengan tepat. Jika hal ini tidak bisa tercapai, pesan moral yang akan disampaikan orang tua dan pendidik kepada siswa menjadi terhambat. Pengembangan nilai moral untuk siswa sekolah bisa dilakukan di dalam tiga tri pusat pendidikan yang ada. Yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pengembangan nilai moral untuk siswa sekolah perlu dilakukan dengan sangat hati-hati. Hal ini dikarenakan siswa sekolah adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan praoperasional konkret. Maka dari itu, tim pengabdian mengajukan kegiatan pengabdian berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan terhadap siswa sekolah dengan produk luaran berupa antologi puisi karya siswa yang bertujuan untuk mengatasi perpecah-belahan masyarakat Indonesia ini dan mencegah radikalisme siswa, mengingat banyaknya kelompok separatis lahir di Indonesia ini maka salah satu cara untuk memutuskan rantai gejolak yang bertujuan menghancurkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Jadi, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pembekalan tentang internalisasi nilai-nilai kebangsaan pada siswa tetapi juga akan diintegrasikan dengan produk luaran berupa antologi puisi karya siswa yang akan dibimbing secara komprehensif dengan mengambil tema penguatan nilai-nilai kebangsaan Indonesia dan nasionalisme bagi generasi muda penerus bangsa (Rondiyah, 2017).

#### **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh RG Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Magelang telah berjalan dengan baik. Para siswa setelah mengikuti workshop penulisan puisi bertema nilai-nilai kebangsaan kemudian menulis puisi yang kemudian diterbitkan. Penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui penulisan dan penerbitan antologi puisi ini diharapkan mampu mencegah radikalisasi di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama. kegiatan ini tidak hanya memberikan pembekalan tentang internalisasi nilai-nilai kebangsaan pada siswa tetapi juga akan diintegrasikan dengan produk luaran berupa antologi puisi karya siswa yang akan dibimbing secara komprehensif dengan mengambil tema penguatan nilai-nilai kebangsaan Indonesia dan nasionalisme bagi generasi muda penerus bangsa. Usaha ini diharapkan dapat berjalan secara kontinu sehingga apa yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu internalisasi nilai-nilai kebangsaan di kalangan siswa dapat terlaksana dengan baik sehingga akan muncul generasi yang kuat dengan pemahaman nilai-nilai kebangsaan yang baik dan menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang kuat berlandaskan nasionalisme yang tinggi.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Adisusilo, Sutarjo. 2012. Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Bintarto, R.. 1980. Gotong Royong: Suatu karakteristik bangsa Indonesia. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- [3] Fathurrohman, Pupuh. Dkk. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- [4] Kaelan. 1987. Pancasila Yuridis Kenegaraan. Yogyakarta: Liberty.
- [5] Isran Noor. 2012. Politik Otonomi Daerah untuk Penguatan NKRI. Jakarta: Penerbit APKASI.
- [6] Mahfud MD. 2014. Demokrasi dan Konstitusi di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- [7] Mahargyani, A. D., Waluyo, H. J., & Saddhono, K. (2012). Peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan metode field trip pada siswa sekolah dasar. *Basastra*, 1(1), 046-057.
- [8] Raharjo, Satjipto. 2013. Sisi-sisi Lain dari Hukum di Indonesia. Jakarta: Penerbit Kompas
- [9] Rondiyah, A. A., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2017, June). Pembelajaran sastra melalui bahasa dan budaya untuk meningkatkan pendidikan karakter kebangsaan di era MEA (masayarakat ekonomi ASEAN). In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- [10] Sumarsono. 2001. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [11] Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Sajak "Bulan Ruwah" Karya Subagio Sastrowardoyo dalam Pembelajaran Sastra. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 120-131.
- [12] Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2), 183-193.
- [13] Tim. 2017. Nilai-nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Pancasila. Jakarta: Lemhannas RI
- [14] Tim. 2017. Nilai-nilai Kebangsaan yang Bersumber dari UUD NRI Tahun 1945. Jakarta: Lemhannas RI
- [15] Tim. 2017. Nilai-nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Bhinneka Tunggal Ika (BTI). Jakarta: Lemhannas RI
- [16] Tim. 2017. Nilai-nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Negara Kresatuan Republik Indonesia (NKRI). Jakarta: Lemhannas RI
- [17] Triyanto, T., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2018). Improving Students'interest In Poetry Writing Learning By Using Epigonal Technique. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 12(1), 34-44.